

DAMPAK PENGEMBANGAN BIMBINGAN PRIBADI BAGI ANGGOTA UNIT KEGIATAN KHUSUS KORPS SUKARELA PALANG MERAH INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

lin Rahayu

Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
e-mail: lingrahayu123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan yaitu: tingkat kemandirian anggota menurun, berkurangnya sikap kedisiplinan pada diri anggota, belum tertanamnya sikap kepemimpinan, anggota kurang antusias untuk mengikuti kegiatan dan latihan rutin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) menggunakan Pendekatan jenis kualitatif Deskriptif. Dengan menekankan sumber data lapangan sebagai data primer dan literatur sebagai data sekunder. Dalam pengambilan subjek peneliti menggunakan metode Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis data data reduction (reduksi data), penyajian data dan verifikasi. Peneliti mengemukakan dalam penelitian ini bahwa Proses pengembangan bimbingan pribadi yang diterapkan di Unit Kegiatan Khusus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia UIN STS Jambi ini sudah sangat baik dalam mengembangkan suatu potensi yang ada dalam pribadinya masing-masing. Faktor pendukung di dalam pengembangan bimbingan pribadi bagi anggota Unit Kegiatan Khusus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi itu sudah sangat baik. Faktor penghambat yang dihadapi bagi Anggota Unit Kegiatan Khusus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi hanya sedikit saja dan masih bisa di tangani dengan baik oleh pihak anggota nya sendiri. Dampak pengembangan bimbingan pribadi bagi anggota Unit Kegiatan Khusus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Kata Kunci: Dampak, Pengembangan diri

Abstract

This research is motivated by several problems, namely: the level of independence of members decreases, the reduced attitude of self-discipline in members, leadership attitude has not been embedded, members are less enthusiastic to participate in routine activities and exercises.

The type of research used is field research using a qualitative descriptive approach. By emphasizing field data sources as primary data and literature as secondary data. In taking the subject of research the researcher used the Purposive Sampling method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation, with data reduction data analysis techniques, data presentation and verification.

The researcher stated in this study that the process of developing personal guidance applied in the Special Activity Unit of the Indonesian Red Cross Voluntary Corps of UIN STS Jambi was very good in developing a potential that exists in each of their personalities. Supporting factors in the development of personal guidance for members of the Indonesian Red Cross Volunteer Corps Special Activity Unit of the Sulthan Thaha Saifuddin Jambi State Islamic University have been very good.

The inhibiting factors faced by Members of the Indonesian Red Cross Volunteer Corps Special Activity Unit Unit Sulthan Thaha Saifuddin Jambi State Islamic University are few and can still be handled well by the members themselves. The impact of developing personal guidance for members of the Red Cross Voluntary Corps Special Activity Unit Indonesia Sulthan Thaha Saifuddin Jambi State Islamic University, namely positive and negative impacts.

Keywords: Impact, self development.

1. Pendahuluan

Pada hakikatnya, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab

dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (Wirokusumo, 2019).

Bimbingan Pribadi merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa atau klien dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Layanan bimbingan pribadi merupakan salah satu kegiatan layanan bimbingan siswa agar dapat mengembangkan dirinya sehingga mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk membantu konseli atau siswa dalam memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikis, memahami akan makna diri sebagai makhluk Tuhan serta pemahaman akan segala kelebihan dan potensi yang dimiliki demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik (Rahman, 2003).

Di dalam Al-Qur'an sebagai dasar dan sumber ajaran islam banyak ditemui ayat-ayat yang berhubungan dengan Bimbingan dan Konseling. Ayat-ayat tersebut adalah **QS. An-Nahl:125**

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (انحل: ١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl:125)

Unit Kegiatan Khusus Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia Perguruan Tinggi Universits Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah tempat yang sesuai untuk mahasiswa yang merupakan agen-agen penerus bangsa sekaligus seorang sukarelawan. Untuk menjadi mahasiswa yang peduli pada sesama sekaligus bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan, maka menjadi relawan PMI adalah salah satu cara mewujudkannya. Sebagai prinsip-prinsip organisasi perhimpunan palang merah dan bulan sabit merah internasional yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan.

Saat peneliti melakukan wawancara terhadap Komandan Unit Kegiatan Khusus Korps Suka Rela Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang menjabat pada kepengurusan tahun 2019, beliau menyampaikan bahwa seluruh anggota Unit Kegiatan Khusus Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dari tahun 2011-2019 itu berjumlah 69 orang. pada anggota Unit Kegiatan Khusus Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi diperoleh juga beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut: a) tingkat kemandirian anggota menurun, b) berkurangnya sikap kedisiplinan pada diri anggota, c) belum tertanamnya sikap kepemimpinan, d) anggota kurang antusias untuk mengikuti kegiatan dan latihan rutin.

2. Metode

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang merupakan tradisi penelitian ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia (Moleong, 1996). Adapun alasan pemilihan pendekatan didasarkan pada pandangan yang dikemukakan oleh *Bogdan dan Biklen* yang mengemukakan bahwa ciri-ciri studi kualitatif: memiliki latar alami (*the natural setting*), bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari pada hasil, dan menganalisa data secara induktif, makna merupakan hal yang esensial (Bogdan & Biklen, 1992).

Penelitian ini akan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) (Azwar, 1999), yakni mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan pada suatu satuan sosial. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan melainkan menggambarkan dan menganalisa data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau kata-kata (Moleong, 1996).

Penulis mengarahkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dengan menggambarkan atau menguraikan masalah dan fakta-fakta tersebut.

1. *Setting* dan Subjek Penelitian

a. *Setting* penelitian

Setting penelitian ini dilakukan di Unit Kegiatan Khusus Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (UKK KSR PMI UIN STS Jambi). Pemilihan *setting* didasarkan atas pertimbangan rasional bahwa Unit Kegiatan Khusus Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (UKK KSR PMI UIN STS Jambi) memiliki tempat yang strategis dan mudah dijangkau untuk mengadakan penelitian.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berpusat pada Komandan Unit Kegiatan Khusus Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Badan Pengurus Harian (Pengurus), Dewan penasehat organisasi (DPO), dan anggota Unit Kegiatan Khusus Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Sumber dan jenis data

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan dan tulisan. Sumber data pada penelitian terdiri dari, manusia, situasi/peristiwa, dan dokumentasi (Arifullah,2010). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini meliputi: Komandan Korp Sukarela Palang Merah Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Badan Pengurus Harian, Dewan penasehat organisasi, anggota, arsip dan dokumentasi. Sumber data tersebut merupakan objek yang akan diobservasi. Sumber data dokumenter atau berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti (Miles & Guberman, 1984).

Jenis data yang digunakan meliputi data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan dan tulisan. Sumber data pada penelitian terdiri dari, manusia, situasi/ peristiwa, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini meliputi: Komandan Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Badan Pengurus Harian, Badan Penasehat Organisasi, anggota, wawancara, arsip, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Definisi dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negative atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/ sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas dan hampir familiar di semua tataran usia.

Dampak adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku (Hosio, 2020).

Dampak adalah benturan, atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negative maupun positif), benturan yang cukup hebat antar dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum system yang mengalami benturan itu. Dampak positif adalah akibat baik/ pengaruh yang menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi, sedangkan dampak negative adalah pengaruh atau akibat yang dihasilkan yang cenderung memperburuk keadaan ataupun merugikan.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk

meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pada hakikatnya, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (Wirokusumo, 2019).

Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Gagne & Brings, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori diatas tentang indikator mahasiswa dikatakan berkembang yang kemudian yang dipadukan dengan kegiatan Unit Kegiatan Khusus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (UKK KSR PMI UIN STS Jambi), mahasiswa yang berkembang adalah mahasiswa yang turut serta dalam berorganisasi.

2. Bimbingan Pribadi

Bimbingan Pribadi merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa atau klien dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Layanan bimbingan pribadi merupakan salah satu kegiatan layanan bimbingan siswa agar dapat mengembangkan dirinya sehingga mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk membantu konseli atau siswa dalam memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikis, memahami akan makna diri sebagai makhluk Tuhan serta pemahaman akan segala kelebihan dan potensi yang dimiliki demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik (Daud, 2020).

Bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam memahami keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri dibanding kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya (Winkel & Hastuti, 2019).

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa bimbingan pribadi berarti membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani (Yuda, 2019).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah bimbingan yang dilakukan untuk membantu konseli atau siswa dalam memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikis, memahami akan makna diri sebagai makhluk Tuhan serta pemahaman akan segala kelebihan dan potensi diri yang dimiliki demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

3. Materi layanan bimbingan pribadi

Dalam bimbingan pribadi, Prayitno dkk menjelaskan materi layanan bimbingan pribadi dibagi beberapa materi sebagai berikut :

- 1) Materi layanan bimbingan pribadi dalam layanan orientasi, meliputi orientasi tentang: (a) fasilitas penunjang ibadah keagamaan yang ada disekolah, (b) acara keagamaan yang menunjang pengembangan kegiatan peribadatan, (c) hak dan kewajiban siswa (termasuk pakaian seragam) , (d) bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengenal kemampuan, bakat, minat dan cita-citanya serta usaha mengatasi berbagai permasalahan pribadi yang ditemui di rumah, sekolah, dan di masyarakat), (e) fasilitas pelayanan kesehatan.
- 2) Materi bimbingan pribadi dalam layanan informasi, meliputi informasi tentang: (a) tugas-tugas perkembangan masa anak-anak, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi, (b) perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketakwaan

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (c) usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja.

- 3) Materi bimbingan pribadi dalam layanan penempatan/ penyaluran, meliputi tentang (a) posisi duduk dalam kelas yang sesuai dengan kondisi fisik dan pribadi siswa, (b) pilihan keterampilan dan kesenian sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat, (c) kegiatan ekstra-kurikuler yang dapat digunakan sebagai penunjang pengembangan kebiasaan dan sikap keagamaan, kemampuan, bakat, minat, dan cita-cita (seperti kegiatan pramuka, UKS, Kesenian, olahraga).
- 4) Materi bimbingan pribadi dalam layanan pembelajaran, meliputi tentang: (a) kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (b) pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya, (d) pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya, (e) kemampuan mengambil kesimpulan dan pengarahan diri sendiri, (f) perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.
- 5) Materi bimbingan pribadi dalam layanan konseling perorangan, meliputi tentang: (a) kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (b) pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri, (c) pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya, (d) pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya, (e) kemampuan mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri, (f) perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.
- 6) Materi bimbingan pribadi dalam layanan bimbingan kelompok, meliputi tentang: (a) kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (b) pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri, (c) pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya, (d) pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya, (e) kemampuan mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri, (f) perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.
- 7) Materi bimbingan pribadi dalam layanan konseling kelompok, meliputi tentang: (a) kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (b) pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri, (c) pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya, (d) pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya, (e) kemampuan mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri, (f) perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.

4. Organisasi

Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama (Wilis, 1996). Menurut Stephen Robbins menyatakan organisasi adalah kesatuan sosial yang dikordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang berkerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan (Stephen, 1994).

Menurut Siswanto, organisasi dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan

Organisasi merupakan pengaturan dan penyusunan bagian-bagian tertentu hingga menjadi satu kesatuan, aturan dan susunan dari berbagai bagian sehingga menjadi satu

kesatuan yang teratur dan gabungan kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Barry, 2020).

Menurut Siswanto, organisasi dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Berdasarkan pendapat siswanto tersebut, bahwa organisasi adalah interaksi antara sekelompok orang yang berkerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Siswanto, 2007).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Dalam membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada. Ciri-ciri organisasi merupakan beberapa hal yang harus ada, yaitu:

- a. Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak setiap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
- b. Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi, menerima, salingbekerjasam untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (purpose), sasaran (objektif) dan tujuan (goal).
- c. Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.

Pada dasarnya, organisasi mahasiswa disuatu perguruan tinggi, diselenggarakan atas dasar prinsip dari oleh dan untuk mahasiswa itu sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi mahasiswa juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Sudirman, 2004).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diangkat oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwasanya dampak pengembangan bimbingan pribadi bagi anggota Unit Kegiatan Khusus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sudah cukup bagus dan berhasil dalam penerapannya mengembangkan bimbingan secara pribadi hal ini dibuktikan dengan berbagai hal sebagai berikut;

1. Proses pengembangan bimbingan pribadi yang diterapkan di Unit Kegiatan Khusus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia dapat penulis lihat dan bandingkan serta penulis simpulkan bahwasanya KSR PMI UIN STS Jambi ini sudah sangat baik dalam mengembangkan suatu potensi yang ada dalam pribadinya masing-masing.
2. Faktor pendukung di dalam pengembangan bimbingan pribadi bagi anggota Unit Kegiatan Khusus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi itu sudah sangat baik .
3. Faktor penghambat yang dihadapi bagi Anggota Unit Kegiatan Khusus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi hanya sedikit saja dan masih bias di tangani dengan baik oleh pihak anggota nya sendiri.
4. Dampak pengembangan bimbingan pribadi bagi anggota Unit Kegiatan Khusus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu dampak positif dan dampak negatif.
 - a. Dampak positif

Setiap anggota dari organisasi UKK KSR PMI UIN STS Jambi, merasakan akan dampak positif yang terjadi pada mereka. Hampir dari seluruh anggota yang merasakan hal tersebut.

b. Dampak negatif

Anggota masih sulit dalam mengkoordinasikan masalah waktu. Karena kadang-kadang ada kegiatan yang bentrok dengan jadwal kuliah. Sehingga anggota harus mengorbankan kuliahnya. Dan juga ketika sudah berkumpul, anggota merasa malas untuk mengikuti perkuliahan. Dikarenakan berkumpul sesama anggota lebih asyik ketimbang belajar. Namun itu tidak seterusnya anggota tidak masuk kuliah, hanya ketika ada kegiatan saja. Jadi selebihnya mereka bisa memmanagement waktu.

Daftar Pustaka

- Al Imam Abul Fida" Ismail Ibnu Katsir Ad Dimasyqi - Terjemah Tafsir Ibnu Katsir ,Sinar Baru Algesindo Bandung, Cetakan Pertama , 2000. Di akses pada tanggal 27 April 2020 pukul 22:19 WIB.
- Arikunto Suharsini , Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,(Jakarta:Rineka Cipta,1998).
- Alawiyah Robiyah, " Pengaruh Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Mts Yapi Pakem Sleman Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2016).
- Ardiansyah Arif , "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Bantul Yogyakarta", Skripsi(Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).
- Arsyadi Hari, " Sikap Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi Dalam Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013/2014", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).
- Dedikbud, KBBI, Cet III, (Jakarta: Balai Pusaka,1996).
- ICR, Mengenal Lebih Jauh Tentang Gerakan Palng Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional, (Http:Comite Internasional Geneve, 1998).
- Imam Gunawan, metode penelitian kualitatif, teori & praktik.
- Lexy meleong, metodologi penelitian kualitatif, 177Jurnal ilmiah cousellia,Volume 6 No.2, November 2016:31Jurnal Sosio-Humaniora Vol. 5No .1,Mei 2014 ISSN: 1887-1899.
- M. Hamdani bakron Adz-Dzaky: Konseling Dan Psikoterapy Islam,(Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2004).
- Saifuddin Azwar, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Siswanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- S.Rahman Hibana , Bimbingan Dan Konseling Pola 17, (Yogyakarta:Ucypress,2003.
- Stephen P Robbins, Teori Organisasi Struktur, Desain Dan Aplikasi,(Jakarta:Arean, 1994),4Paryati Sudirman, Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi, (Bandung: Simbiosis Rekatana Media, 2004).
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitaif Dan R dan D , (Bandung:Cv Alfabeta, 2009).
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jambi:Fak.Ushuluddin IAIN STS, 2016).
- WidyatmokoYunindra, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Yuda Angga :”Bidang Pribadi Bimbingan Dan Konseling (Contoh RPL BK)”,[Http: / Spot-Guidance counseling.Blogspot.Co.Id/2016/06/RplBidang-Pribadi-Sosial-Materi.Html](http://Spot-Guidance_counseling.Blogspot.Co.Id/2016/06/RplBidang-Pribadi-Sosial-Materi.Html), Diakses 07 November 2019 pukul 20: 12 WIB